

**PENERAPAN METODE *CHILD CENTERED PLAY THERAPY* (CCPT) SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DENGAN
GANGGUAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN UMUM (KPU)**

Oleh:

Izzah Talida Zahira

Dospem Ghozali Rusyid Affandi

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Feb 2025

Pendahuluan

Masalah Umum

- Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak melalui pemberian stimulasi pendidikan. Pendidikan ini ditujukan untuk anak-anak yang berusia di bawah tujuh tahun, yaitu rentang usia 0-6 tahun (Khamim 2019). Pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah merupakan upaya untuk mendukung perkembangan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi. Potensi-potensi ini tidak akan berkembang secara optimal jika tidak diberikan stimulasi sejak usia dini (Ningrum et al. 2021). Setiap anak hanya mengalami satu kali masa keemasan (golden age) dalam proses perkembangannya, yang merupakan periode paling penting dan krusial dalam kehidupannya. Penelitian menunjukkan bahwa otak anak sejak lahir memiliki sekitar 1.000 miliar sel yang memerlukan stimulasi untuk berkembang secara optimal. Tanpa rangsangan yang memadai, sel-sel tersebut dapat kehilangan fungsinya, sehingga berdampak negatif pada potensi anak (Shofia and Dadan 2021).

Metode

- Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak melalui pemberian stimulasi pendidikan. Pendidikan ini ditujukan untuk anak-anak yang berusia di bawah tujuh tahun, yaitu rentang usia 0-6 tahun (Khamim 2019). Pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah merupakan upaya untuk mendukung perkembangan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi. Potensi-potensi ini tidak akan berkembang secara optimal jika tidak diberikan stimulasi sejak usia dini (Ningrum et al. 2021). Setiap anak hanya mengalami satu kali masa keemasan (golden age) dalam proses perkembangannya, yang merupakan periode paling penting dan krusial dalam kehidupannya. Penelitian menunjukkan bahwa otak anak sejak lahir memiliki sekitar 1.000 miliar sel yang memerlukan stimulasi untuk berkembang secara optimal. Tanpa rangsangan yang memadai, sel-sel tersebut dapat kehilangan fungsinya, sehingga berdampak negatif pada potensi anak (Shofia and Dadan 2021).

Hasil Penelitian

A. Deskriptif Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah dihimpun data perkembangan bahasa subjek dalam tabel 2 untuk fase *baseline A1*

Hari Observasi	Kriteria		Total
	Artikulasi	Kelancaran Berbicara	
<i>Fase Baseline A</i>			
Day 1	2	2	4
Day 2	1	1	2
Day 3	2	2	4
Day 4	1	1	2

Pada tahap pemberian treatment, perkembangan bahasa subjek juga dilakukan pengukuran kembali dengan instrumen yang sama seperti yang tertera di bawah ini:

Hari Observasi	Kriteria		Total
	Artikulasi	Kelancaran Bicara	
<i>Fase Treatment</i>			
Day 1	4	2	6
Day 2	4	2	6
Day 3	3	2	5
Day 4	3	2	5

Pembahasan

Sebagai orang tua, pentingnya deteksi dini pada perkembangan dan pertumbuhan anaknya jika dirasakan memang adanya keterlambatan, terutama pada perkembangan kemampuan berbicara yang merupakan bentuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dapat mengucapkan 900-1000 kosa kata yang berbeda setiap harinya. Anak akan menggunakan 4 sampai 5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat tanya, perintah, dan pernyataan. Pada masa inilah anak-anak juga mulai memadukan suku kata menjadi menjadi sebuah kata dan dari kata-kata tersebut membentuk sebuah kalimat. Jika berada di bawah hal tersebut, maka anak mengalami keterlambatan perkembangan dalam konteks bicara (Rismawan 2011) . Didukung pada penelitian lainnya, terlambatnya permasalahan dalam perkembangan kemampuan berbicara tersebut berupa, pelafalan kata yang kurang jelas, terdapat kesusahan ketika mengatakan suatu kata, dan keterlambatan dalam berbicara (Karimah and Dewi 2021) . Apabila diukur dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak yang mengalami ketidaktercapaian kemampuan berbicara yang telah ditentukan bisa disebabkan karena adanya proses yang terlambat, terdapat kelainan, atau bahkan kekurangan rangsangan dari lingkungan sekitarnya (Kholilullah, Hamdan 2020).

Kesimpulan

- Penelitian ini dilakukan kepada salah satu siswa KB-TK Aisyiyah Busthanul Athfa 1 Candi dengan diagnosa dari RSUD yang menyatakan bahwa mengalami *Global Development Delay* (GDD) dengan perkembangan bahasa yang masih kurang. Peneliti bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode *Child Centered Play Therapy* (CCPT) kepada subjek yang berusia 4 tahun. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah kuantitatif kuasi eksperimen subjek tunggal dengan desain A-B. Pada hasil tahapan fase *baseline* terlihat kalau kemampuan aktualisasi dan kelancaran bicaranya masih kurang. Kemudian, setelah diberikan treatment, kemampuan bahasa subjek mengalami perkembangan yang terlihat pada grafik 1. Treatment ini dihentikan karena subjek sudah memiliki kemampuan bahasa yang memadai. Dari hasil analisis antar kondisi pada bagian data *overlap* diperoleh sebesar 0% yang dinyatakan bahwa metode CCPT memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.
- Penelitian ini dapat disarankan kepada pendidik atau praktisi di bidang pendidikan anak usia dini sebagai panduan dalam mengembangkan program pengajaran keterampilan berbicara. Peneliti juga disarankan untuk melibatkan berbagai pendekatan, seperti integrasi teknologi dalam proses pembelajaran berbicara atau penggunaan alat peraga interaktif, untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil perkembangan keterampilan berbicara anak. Hal ini dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap inovasi dalam pendidikan anak usia dini.
- Sebagai bentuk saran untuk peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah memperpanjang rentang waktu penelitian agar perkembangan yang diamati lebih menyeluruh dan mendalam. Selain itu, penggunaan metode penelitian eksperimen dengan desain A-B-A direkomendasikan untuk memungkinkan evaluasi yang lebih terstruktur sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya

